

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pada masa sekarang ini, teknologi sudah berkembang sangat pesat. Perkembangan teknologi ini dapat dilihat dari canggihnya komputer yang digunakan untuk menjalankan aplikasi-aplikasi sistem informasi. Oleh karena itu, banyak perusahaan pada masa sekarang ini yang menggunakan teknologi untuk bertransaksi dalam kegiatan aktivitas bisnis sehari-hari. Perkembangan ini dapat dilihat pada apotek-apotek yang sudah menggunakan sistem yang terkomputerisasi demi kelancaran usaha bisnisnya.

Apotek Sentosa merupakan salah satu badan usaha dagang yang bergerak dibidang farmasi yang menjual berbagai produk obat-obatan di Kota Medan. Dalam aktivitas bisnisnya sehari-hari, Apotek Sentosa menghadapi jenis barang dagangan berupa obat-obatan yang sangat beragam mulai dari kandungan, bentuk, warna dan bahkan wujudnya dalam jumlah yang tidak sedikit. Hal ini membuat apotek membutuhkan suatu sistem informasi khususnya di bagian pembelian, penjualan dan persediaan. Sistem informasi tersebut harus mampu mengatasi masalah-masalah yang sering di hadapi apotek tersebut terlebih lagi Apotek Sentosa yang mempunyai volume transaksi pembelian dan penjualan yang cukup besar dalam sehari sehingga tidak sempat melakukan update stok secara rutin yang mengakibatkan kesulitan dalam mengetahui jumlah stok obat yang masih tersedia atau sudah habis apalagi disaat sedang ramai pembeli. Selain itu, Apotek Sentosa tidak memiliki ketentuan untuk jumlah stok minimum dan maksimum suatu jenis obat yang harus tersedia sehingga mengakibatkan terjadinya kekurangan atau penumpukan stok. Masalah lain yang dihadapi oleh Apotek Sentosa ialah tidak adanya informasi mengenai tanggal kadaluarsa satu obat di mana untuk beberapa jenis obat tertentu yang seharusnya diperbolehkan retur sebelum kadaluarsa, menjadi tidak dapat diretur dan Apotek banyak menanggung kerugian atas hal tersebut. Oleh karena itu, Apotek Sentosa membutuhkan penerapan sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan yang terkomputerisasi untuk dapat mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu dirancang sebuah sistem untuk mempermudah proses bisnis pada Apotek Sentosa. Maka dari itu penulis tertarik untuk memilih judul “**Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Pembelian, Penjualan dan Persediaan pada Apotek Sentosa.**”

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun masalah yang muncul dihadapi oleh Apotek Sentosa :

- a. Pembelian obat terhambat karena harus mengecek ke gudang terlebih dahulu apakah obat yang terdapat di gudang masih banyak, hampir habis atau telah habis.
- b. Proses penjualan terhambat akibat tidak dapat diketahui secara langsung obat yang akan dijual, masih tersedia atau tidak.
- c. Persediaan obat yang tidak dapat diketahui secara langsung dan tidak adanya batasan minimum dan maksimum suatu stok mengakibatkan apotek terus membeli obat tanpa memperhatikan stok sehingga terjadi penumpukan atau kekurangan stok.
- d. Tidak adanya catatan tentang tanggal kadaluarsa obat sehingga obat harus dibuang padahal dari pihak supplier diizinkan retur obat dalam jangka waktu yang telah ditentukan sebelum tanggal kadaluarsa.

## 1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup yang dibahas penulis adalah:

- a. *Input* terdiri dari data pemasok, data obat (batasan min dan maks obat), data jenis obat, data kategori obat, data satuan, data pesanan pembelian, data penjualan non resep, data penjualan resep dokter & obat racikan, data penerimaan obat & tanggal kadaluarsa, data penyesuaian obat, data retur pembelian.
- b. *Output* terdiri dari pesanan pembelian (PO), faktur penjualan non resep, faktur penjualan resep dokter, nota retur, laporan penjualan, laporan pembelian, laporan persediaan, laporan retur pembelian, laporan obat kadaluarsa.
- c. Proses yang akan dibahas meliputi informasi proses penjualan, pembelian, persediaan dan retur pembelian.

#### 1.4 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari tugas akhir ini adalah menganalisis dan merancang sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan pada Apotek Sentosa.

Adapun manfaat dari tugas akhir ini yaitu :

- a. Rancangan sistem informasi pembelian, penjualan dan persediaan dapat menjadi landasan untuk dapat dikembangkan ke tahap pengembangan sistem.
- b. Jika rancangan sistem dikembangkan dan digunakan dalam proses bisnis, maka permasalahan yang dihadapi dalam apotek selama ini dapat diatasi.

#### 1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi pengembangan sistem yang digunakan mengacu kepada metodologi SDLC (*System Development Life Cycle*) sampai pada tahap ke-4, dimana langkah – langkah yang akan dilakukan sesuai dengan tahapan – tahapan dalam metodologi SDLC sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah, peluang dan tujuan.

Pada tahap pertama ini, penulis akan mengidentifikasi masalah dengan *Diagram Ishikawa* atau *Fishbone* untuk menentukan peluang yang diharapkan melalui penggunaan sistem informasi komputerisasi serta mengatur urutan tugas dan memberikan dasar pengendalian pada faktor utama yang akan mempengaruhi kemampuan sistem untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Menentukan syarat – syarat informasi.

Pada tahap ini akan dilakukan pengumpulan data menggunakan metode:

- a. Studi Pustaka

Dalam melakukan analisis dan perancangan sistem, penulis juga membaca buku-buku dan skripsi-skripsi alumni yang berkaitan dengan analisis dan perancangan sistem.

- b. Studi Lapangan

1. Sampling dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dalam pembelian, penjualan dan persediaan.
2. Wawancara (*interview*)

Pengumpulan data dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada karyawan mengenai prosedur penanganan pembelian, penjualan dan persediaan.

### 3. Observasi

Observasi dengan mengamati langsung terhadap prosedur kerja di apotek dalam melakukan proses pembelian, penjualan dan persediaan.

Pada tahap ini, penulis melakukan analisis proses dengan *Flow of Document* (FOD), analisis dokumen keluaran, dan analisis dokumen masukan.

### 3. Menganalisis kebutuhan sistem.

Pada tahap ini, penulis mengidentifikasi kebutuhan dengan cara menjabarkan kebutuhan fungsional dan kebutuhan non fungsional sistem baru dengan PIECES.

### 4. Merancang sistem yang direkomendasikan

Rancangan sistem yang dilakukan terdiri dari rancangan proses dengan *Data Flow Diagram* (DFD), rancangan kamus data, rancangan *database* dengan *Microsoft SQL Server* 2014 yang akan digunakan sistem usulan dengan menggunakan teknik normalisasi, struktur tabel, dan hubungan antar tabel (*relationship*), rancangan *output* dengan aplikasi *Crystal Report*, rancangan *input* dengan *Microsoft Visual Basic* 2012, serta rancangan *user interface* dengan *Microsoft Visual Basic* 2012.

UNIVERSITAS  
MIKROSKIL